

## **Wage Effect Regional Minimum, Economic Growth, And Total Labor Force On Labor Absorption In Nganjuk Regency**

### **Pengaruh Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Nganjuk**

Zeny Okta Rizma<sup>1\*</sup>, Muchtolifah<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[19011010018@student.upnjatim.ac.id](mailto:19011010018@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [muchtolifah@yahoo.co.id](mailto:muchtolifah@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

#### **ABSTRACT**

*In terms of development, a government can be said to be successful if it is able to create more jobs by reducing the unemployment rate. Therefore, one aspect that is important to development is employment. an important role that the workforce has, namely the contribution of income and increasing the welfare of the community. With the demand for labor, labor will be absorbed, employment absorption can be said to be a demand for labor. There are several factors that can affect employment, namely the regional minimum wage, economic growth, and the size of the workforce. This study aims to determine and analyze the effect of regional minimum wages, the effect of economic growth, and the effect of the size of the workforce on employment in Nganjuk Regency in 2010-2021. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The method used in this study is a quantitative method with secondary data types. The data used are time series data obtained through the websites of the Central Statistics Agency for Nganjuk Regency, the Central Statistics Agency for East Java Province, and the East Java Manpower and Transmigration Office. The results showed that the independent variable regional minimum wage and the variable economic growth partially had no significant effect on employment absorption, while the variable number of the labor force had a positive and significant effect on employment absorption.*

**Keywords:** Labor Absorption, Regional Minimum Wage, Economic Growth, Number of Labor Force

#### **ABSTRAK**

Dalam hal pembangunan, pemerintahan dapat dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dengan mengurangi tingkat pengangguran. Maka dari itu, salah satu aspek yang kaitannya penting dengan pembangunan ialah ketenagakerjaan. suatu peran penting yang dimiliki tenaga kerja yaitu kontribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya permintaan tenaga kerja maka tenaga kerja akan terserap, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, serta jumlah angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum regional, pengaruh pertumbuhan ekonomi, serta pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data yang digunakan yaitu data kurun waktu (time series) yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, dan Disnakertran Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas upah minimum regional dan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja

#### **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang sedang berkembang yang memiliki penduduk dengan jumlah besar. Angkatan kerja menjadi berlebih karena jumlah

penduduk yang besar, sehingga meningkatkan jumlah pencari pekerjaan, serta pengangguran. Penduduk merupakan suatu asset dalam pembangunan karena sumber daya manusia ataupun tenaga kerja sangat diperlukan dalam pembangunan suatu daerah ataupun negara. Jika pemerintah mampu menciptakan lebih banyak pekerjaan sambil mengurangi tingkat pengangguran, hal ini dianggap sebagai pembangunan yang berhasil. Sehingga, dalam hal pembangunan, lapangan kerja menjadi hal yang krusial. Orang yang bekerja berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

Berdasar pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, rata-rata tingkat pada partisipasi angkatan kerja di kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Timur, selama 5 tahun terakhir Kabupaten Nganjuk tergolong dalam kabupaten dengan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah sebanyak 65,36%. Artinya, penyerapan tenaga kerja Kabupaten Nganjuk masih tergolong rendah dibanding dengan daerah lain yang ada di provinsi Jawa Timur serta penyebarannya pun belum tersebar secara merata hingga daerah terpencil di Kabupaten Nganjuk.

Pada penelitian Arumsyah N (2018) salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan ialah dengan menerapkan kebijakan upah minimum. Implementasi kebijakan ini merupakan upaya untuk meningkatkan upah pekerja secara individual dalam rangka menaikkan upah pekerja secara kolektif. Untuk menetapkan besarnya kenaikan upah minimum setiap tahunnya, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah. Merujuk pada kepentingan tenaga kerja merupakan salah satu faktornya. Produktivitas tenaga kerja diperkirakan akan meningkat seiring dengan kenaikan upah minimum. Selain itu, meningkatnya upah minimum akan dapat mensejahterakan tenaga kerja di daerah ataupun industri yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan factor lain yang dapat berdampak pada masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indicator kunci dalam satu wilayah yang masih berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyatakan bahwasanya pembangunan telah berhasil (Putra & Saptutyingsih, 2017). Selanjutnya faktor jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja ialah istilah kolektif untuk penduduk pada usia kerja yang sedang bekerja, mereka yang bekerja tetapi tidak bekerja, dan mereka yang secara aktif mencari pekerjaan (Wiasih & Karmini, 2021).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Upah Minimum Regional**

Pendefinisian mengenai upah saat ini berbeda-beda dikarenakan adanya sudut pandang dari berbagai pihak, baik dari pemberi kerja, pemerintah, maupun pekerja itu sendiri. Perusahaan memandang bahwasanya upah ialah intensif yang ditawarkan kepada pekerja atas usaha mereka. Pemerintah memandang upah sebagai suatu bentuk penghasilan yang termasuk komponen penting dalam kegiatan perekonomian. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 yang telah disisipkan UU Tahun 2020 No.11 mengenai Cipta Kerja bahwasanya upah ialah hak-hak pekerja ataupun buruh yang sah yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dikompensasikan menurut suatu perjanjian kerja, perjanjian, ataupun peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi para pekerja ataupun pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan layanan yang telah dilakukan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Sukirno (2011) dalam Langi (2022) berpendapat bahwasanya, pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang di produksi di suatu negara. Sedangkan menurut Hasyim (2016), Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses berkelanjutan untuk memperbaiki situasi ekonomi suatu negara

untuk jumlah waktu yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan sektor ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan perekonomian yang mampu menyebabkan kenaikan pendapatan riil serta jasa maupun barang yang diproduksi meningkat pada jangka waktu panjang yang ditandai dengan meningkatnya PDRB pada suatu daerah dengan periode waktu tertentu.

### Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai penduduk pada usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan (Sirusa BPS, 2022). Pada penelitian David & Engka (2019) jika seseorang bekerja selama sekurang-kurangnya satu jam yang dilakukan terus menerus selama satu minggu sebelumnya dan memiliki tujuan untuk mendapatkan ataupun berkontribusi pada penciptaan pendapatan ataupun keuntungan, mereka dianggap berada dalam Angkatan kerja.

### Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Mengenai Ketenagakerjaan, Setiap orang yang mempunyai kemampuan melakukan pekerjaan untuk menghasilkan produk dan/atau jasa yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat dianggap sebagai tenaga kerja. Faktor produksi yang sangat penting dalam suatu kegiatan produksi ialah tenaga kerja (Busra dkk., 2020)

Menurut Sirusa BPS (2022) Mendefinisikan ketenagakerjaan sebagai seluruh penduduk yang bekerja di semua sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja terjadi ketika pelaku tenaga kerja diberikan izin untuk melakukan tugasnya dalam kondisi yang sesuai dengan tersedianya lapangan kerja yang dapat diisi oleh pencari kerja.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah teknik penelitian yang meneliti populasi dan sampel tertentu yang berupa angka-angka dengan memanfaatkan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji teori yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memanfaatkan data yang memiliki kurun waktu tertentu ataupun disebut data *time series*. Untuk melengkapi data penelitian, sehingga diambil data dari BPS dan Disnakertrans yang disebut data sekunder, dianalisis memanfaatkan uji regresi linear berganda dengan software SPSS.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Regresi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukannya uji hipotesis untuk menghindari penyimpangan antar variabel.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 1. Uji Autokorelasi

n	K	dL	dU	4-dU	4-dL	DW
12	3	0,6577	1,8640	2,136	3,342	1,980

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Karena nilai pada Durbin Watson terletak antara dU dan 4-dU, area tanpa autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan pada tabel 1 di atas bahwasanya hasil analisis regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat bebas ataupun tidaknya dari heteroskedastisitas mampu diketahui jika nilai signifikan  $\geq 0.05$ .

**Tabel 2. Uji Heterokedastisitas**

		Abs_res
UMR	Sig. (2-tailed)	.469
Perteko	Sig. (2-tailed)	.863
Jumlah Angkatan Kerja	Sig. (2-tailed)	.948
Abs_res	Sig. (2-tailed)	.

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari tabel tersebut, tingkat signifikan koefisien uji Spearman, variabel bebas upah minimum regional sebanyak 0,469, variabel pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,863, serta variabel jumlah angkatan kerja sebanyak 0,948 terhadap residual  $\leq 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan ini.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

	Tolerance	VIF
(Constant)		
UMR	.659	1.518
Perteko	.643	1.556
Jumlah Angkatan Kerja	.879	1.138

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasar hasil uji diatas didapatkan nilai pada VIF tidak ada yang  $\geq 10$  serta seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Sehingga mampu diperoleh kesimpulan semua variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dari ketiga pengujian tersebut, bisa disimpulkan model penelitian yang dipakai tidak melanggar asumsi klasik.

### Uji Regresi Linier Berganda

Dengan dipergunakannya analisis regresi linier berganda dan program SPSS untuk mengolah data yang tersedia. Hasil perhitungan memanfaatkan program ini ialah:

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-66925.680	62588.737	
	UMR	.011	.006	.227
	Perteko	2695.124	1334.323	.248
	Jumlah Angkatan Kerja	1.037	.114	.950

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari hasil output regresi memanfaatkan SPSS dapat diperoleh persamaan regresi diatas yang mampu dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PTK = -66925,680 + 0,011UMR + 2695,124Perteko + 1,037JAK + e$$

Dapat di jelaskan hasil dari model persamaan regresi di atas, seperti berikut:

1. Konstanta = -66925,680

Artinya, Upah Minimum Regional ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), serta Jumlah Angkatan Kerja ( $X_3$ ) dianggap konstan sehingga Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ) turun sebanyak 66925,680 jiwa.

2. Koefisien Regresi  $X_1 = 0,011$ 

Artinya, Upah Minimum Regional ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sehingga dapat diartikan jika Upah Minimum Regional naik sebanyak 1 rupiah sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat sebanyak 0,011 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien Regresi  $X_2 = 2695,124$ 

Artinya, Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sehingga dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi naik sebanyak 1 persen sehingga Penyerapan Tenaga Kerja naik sebanyak 2695,124 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien Regresi  $X_3 = 1,037$ 

Artinya, Jumlah Angkatan Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sehingga dapat diartikan jika Jumlah Angkatan Kerja meningkat sebanyak 1 jiwa maka Penyerapan Tenaga Kerja meningkat sebanyak 1,037 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengolahan data bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.894	7391.925

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Ditunjukkan melalui tabel diatas mampu diketahui bahwasanya:

1. Koefisien Korelasi (R) sebanyak 0,961. Artinya, sebanyak 96,1% variabel bebas berpengaruh cukup kuat terhadap variabel terikatnya.
2. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,923 yang berarti bahwasanya variabel bebas mampu menjelaskan sebanyak 92,3% terhadap variabel terikatnya dan sisanya sebanyak 7,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Uji F (Simultan)**

Hasil analisis secara bersamaan antar variabel bebas dengan variabel terikat bisa diketahui dengan menggunakan uji F yang bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

**Tabel 6. Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5225754612.184	3	1741918204.06	31.880	.000 <sup>b</sup>
	Residual	437124492.732	8	54640561.592		
	Total	5662879104.917	11			

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasar hasil pengujian pada tabel 6, nilai sig. uji F sebanyak 0,000. Artinya,  $\leq 0,05$ , nilai F hitung  $31,880 > F$  tabel 4,07. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh variabel bebas secara simultan ataupun bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

**Uji t (Parsial)**

Hasil analisis secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-66925.680	62588.737		-1.069	.316
	UMR	.011	.006	.227	1.873	.098
	Perteko	2695.124	1334.323	.248	2.020	.078
	Jumlah Angkatan Kerja	1.037	.114	.950	9.070	.000

Sumber: Lampiran

Berdasar hasil olah data diatas, dapat dijelaskan hasil uji t untuk persamaan ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum regional ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,098 > \alpha 0,05$  serta nilai t hitung  $1,873 < t$  tabel  $2,26216$ . Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel upah minimum regional ( $X_1$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,078 > \alpha 0,05$  serta nilai t hitung  $2,020 < t$  tabel  $2,26216$ . Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).
3. Variabel jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  serta nilai t hitung  $9,070 > t$  tabel  $2,26216$ . Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

#### **Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Nganjuk**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa upah minimum regional di Kabupaten Nganjuk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, hipotesis 1 ditolak karena temuan penelitian tidak sesuai dengan klaim bahwa upah minimum regional secara signifikan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Nganjuk.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Nganjuk**

Menurut temuan studi parsial yang dilakukan antara tahun 2010 dan 2021, variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang terlihat terhadap lapangan kerja. Tidak ada perbedaan jumlah tenaga kerja yang diserap untuk setiap 1% kenaikan pertumbuhan ekonomi. Variabel tidak penting secara ekonomi menggambarkan bahwa pertumbuhan lapangan kerja di Kabupaten Nganjuk tidak selalu berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Nganjuk**

Berdasarkan temuan analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk berpengaruh cukup besar dan secara parsial positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja wilayah. Jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat seiring bertambahnya jumlah angkatan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lewis yang menyatakan bahwa besar kecilnya angkatan kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Aspek yang baik dari memiliki terlalu banyak pekerja di satu bidang adalah hal itu akan membantu mengembangkan pekerjaan di industri lain (Wiasih & Karmini, 2021).

### **5. Penutup Kesimpulan**

Variabel independen upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja, sesuai hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk dapat mencapai keseimbangan antara kesempatan kerja dan pencari kerja, pemerintah harus terus melaksanakan berbagai inisiatif dan program untuk meningkatkan kesempatan kerja.

#### Daftar Pustaka

- Arumsyah N, S. A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 jilid 3, 357–371.
- Busra, Anisah, Y., & Zulkarnaini. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (D. Arum, Ed.). Andi (Anggota IKAPI).
- David, Y. B., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi. *Jurnal EMBA*, 7(8), 3389–3398. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24276>
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro* (cetakan 2). Prenadamedia Group.
- Langi, P. I. M. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Putra, G. A. K., & Saptutyningsih, E. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun. *Journal of Economics Research and Social Sciences Putra*, 1(2), 130–143.
- Sirusa BPS. (2022). <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/51>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; Kedua). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*. (n.d.). Retrieved January 24, 2023, from [https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf)
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097–1106. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>